

PERSEPSI PENELITI TENTANG PERPUSTAKAAN BERKELANJUTAN DI LIPI KAWASAN PUSPIPTEK SERPONG (RESEARCHERS PERCEPTIONS ON SUSTAINABLE LIBRARY IN LIPI AREA OF PUSPIPTEK SERPONG)

Yupi Royani¹ dan Rahartri²

Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah - LIPI

Email: yupi_rdd@yahoo.co.id¹, rahartris@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kepala satuan kerja serta para peneliti LIPI tentang keberadaan dan keberlanjutan perpustakaan di lingkungan LIPI kawasan Puspiptek Serpong. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara. Informasi lebih mendalam digali dari para partisipan yaitu kepala pusat serta para peneliti, terkait keberlanjutan perpustakaan di LIPI kawasan Puspiptek Serpong. Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa perpustakaan di LIPI kawasan Puspiptek Serpong tetap diperlukan baik dalam bentuk konvensional maupun digital karena fungsinya sebagai gudang ilmu pengetahuan dan sumber informasi. Serta manfaatnya bagi masyarakat sebagai tempat untuk mendapatkan informasi, dan bagi peneliti guna mendukung penelitiannya. Perpustakaan tetap diperlukan karena sebagai tempat menyimpan koleksi buku yang bernilai historis, manajemen untuk *tacit knowledge* (pengetahuan tentang operasional penelitian) yang tidak tertransfer kedalam bentuk jadi seperti: buku, tesis, paper, dan sebagai tempat pembelajaran bagi publik. Harapan terhadap perpustakaan LIPI Serpong yaitu terwujudnya perpustakaan terintegrasi, yang mana koleksi disetiap satuan kerja terkumpul menjadi satu tempat dilokasi yang strategis. Perpustakaan LIPI Serpong harus bisa memberikan kenyamanan bagi pemustaka.

Kata kunci: Perpustakaan, perpustakaan khusus, peneliti

Abstract

This study aims to determine the perceptions of the heads of work units and LIPI researchers about the existence and sustainability of libraries in the LIPI Puspiptek Serpong. The study uses descriptive qualitative methods with interview techniques. More in-depth information was collected from the participants, namely the heads of work units and researchers related to the sustainability of the library in the LIPI Puspiptek Serpong. Based on the results and discussions, it was concluded that the library in the LIPI Puspiptek Serpong is still needed both in conventional and digital form because of its function as a repository of knowledge and information sources. As well as its benefits for the community as a place to get information and for researchers to support their research. The library is still needed because as a place to store a collection of books of historical value, management for tacit knowledge (knowledge about research operations) that is not transferred into the finished form such as: books, theses, papers, and as a place of learning for the public. The hope for the LIPI Serpong Library is the realization of an integrated library, where the collections in each work unit are collected into a strategic location. LIPI Serpong library must be able to provide comfort for users.

Keywords: Library, specialized library, researchers

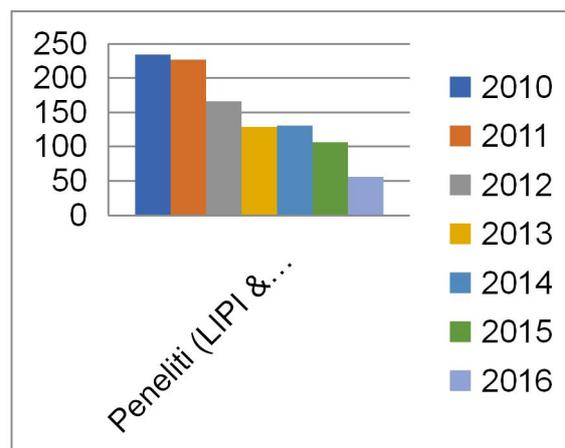
Pendahuluan

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) adalah salah satu LPNK yang bernaung didalam kawasan Puspiptek. Selain LIPI ada 3 LPNK (BATAN, BPPT, BSN) dan 2 kementerian (Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) yang juga bernaung didalam kawasan Puspiptek. Didalam kawasan Puspiptek terdapat 50 pusat/balai/balai besar dengan jumlah peneliti sebanyak 944 peneliti yang bekerja diberbagai institusi tersebut, dengan 7 bidang fokus penelitian yaitu: 1. Teknologi pertanian dan pangan; 2. Teknologi energi baru dan terbarukan; 3. Teknologi kesehatan dan obat; 4. Teknologi dan manajemen transportasi; 5. Teknologi informasi dan komunikasi; 6. Teknologi pertahanan dan keamanan; 7. Teknologi material maju. Selain melakukan penelitian, pusat/balai/balai besar di Puspiptek melakukan pengujian terhadap produk-produk industri yang dipasarkan di Indonesia. Selain pihak industri, mahasiswa dapat menggunakan fasilitas yang berada di kawasan Puspiptek untuk keperluan penelitian, magang ataupun tugas akhir. Puspiptek diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan produk-produk nasional. Cita-cita ini didukung dengan lengkapnya peralatan yang modern serta SDM yang berkualitas dalam bidangnya ("Profil Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspiptek)," 2020).

Di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) kawasan Serpong, terdapat perpustakaan khusus yang berada pada masing-masing satuan kerja. Salah satu satuan kerja yang memiliki layanan perpustakaan adalah Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII- LIPI) atau lebih dikenal sebagai PDII-LIPI Serpong. PDII-LIPI Serpong adalah Unit Pelaksana Jasa (UPJ) yang merupakan perpanjangan tangan dari PDII-LIPI Jakarta dan telah beroperasi sejak tahun 1993. Tujuan utama dilakukan layanan UPJ. PDII-LIPI Serpong adalah untuk memberikan kemudahan layanan informasi bagi peneliti untuk menunjang kegiatan penelitian di kawasan Puspiptek Serpong. Dengan adanya reorganisasi di LIPI pada awal tahun 2019, UPJ PDII-LIPI Serpong berganti nama menjadi keputakaan kawasan Serpong, dibawah koordinasi Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah (PDDI).

Dalam beberapa tahun ini jumlah kunjungan ke UPJ PDII-LIPI Serpong (sekarang bernama keputakaan kawasan Serpong) mengalami penurunan. Data menunjukkan bahwa jumlah kedatangan pengunjung ke UPJ PDII-LIPI Serpong, baik dari kelompok peneliti LIPI maupun peneliti non LIPI cenderung

mengalami penurunan setiap tahunnya, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Kunjungan Peneliti ke UPJ. PDII-LIPI Serpong

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pengunjung di UPJ. PDII-LIPI Serpong, yaitu (Rahartri, 2017):

1. Informasi yang diperlukan oleh peneliti di kawasan Puspiptek Serpong sebagian besar sudah terpenuhi dari jurnal dan standar yang dilanggankan, baik dilanggankan oleh Kemenristek maupun oleh instansinya sendiri; informasi yang diperlukan peneliti juga sering tersedia secara gratis dengan melakukan penelusuran melalui jaringan global (internet); informasi yang diperlukan peneliti sering bisa diperoleh dari rekan kerja yang sedang tugas belajar (baik di dalam negeri maupun di luar negeri).
2. Padatnya aktivitas dan kesibukan di unit kerja menyulitkan para pegawai untuk bisa berkunjung langsung ke perpustakaan.
3. Beberapa peneliti yang rajin berkunjung ke UPJ PDII-LIPI Serpong sedang menjalankan tugas belajar ke luar negeri.
4. Adanya perubahan peraturan/sistem kerja kepegawaian pada instansi tertentu sejak diberikan tunjangan kinerja, dimana terdapat aturan yang sangat ketat bagi para pegawai yang akan keluar kantor pada jam kerja (pegawai yang akan keluar kantor hanya dapat diijinkan melalui penugasan resmi dari atasannya).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dilengkapi dengan wawancara mendalam. Informasi mendalam digali dari para partisipan dan disajikan secara deskriptif. Penyimpulan hasil kajian dilakukan dengan mengambil data-data kualitatif yang telah diperoleh selama penyelesaian kajian ini.



Tujuan

Tujuan umum adalah untuk mengetahui persepsi kepala satuan kerja serta para peneliti di lingkungan LIPI tentang keberadaan dan keberlanjutan perpustakaan di LIPI kawasan Serpong. Sedangkan tujuan khusus adalah:

1. Mengetahui definisi perpustakaan menurut peneliti di lingkungan LIPI.
2. Mengetahui apakah perpustakaan masih dibutuhkan di lingkungan LIPI.
3. Mengetahui fungsi perpustakaan di lingkungan LIPI.
4. Mengetahui manfaat yang dirasakan dengan keberadaan perpustakaan di lingkungan LIPI.
5. Mengetahui kendala yang dihadapi dengan keberadaan perpustakaan di lingkungan LIPI.
6. Mengetahui harapan yang diinginkan dengan keberadaan perpustakaan di lingkungan LIPI.

Manfaat

1. Diperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya, serta meningkatkan dan memperdalam pengetahuan yang sudah dimiliki.
2. Meningkatkan kinerja.
3. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan untuk memperbaiki keadaan.
4. Dapat diketahui perlu atau tidaknya keberlanjutan perpustakaan di LIPI Serpong.
5. Untuk pihak lain penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan, serta menjadi masukan yang mendiskusikan segala hal tentang perpustakaan.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Perpustakaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Menurut George Eberhart dalam *The Librarian's Book of Lists* (Chicago: ALA, 2010), perpustakaan adalah kumpulan sumber daya dalam berbagai format yang (1) dikelola oleh profesional informasi atau pakar lain yang (2) menyediakan akses fisik, digital, bibliografi, atau intelektual yang nyaman dan (3) menawarkan layanan dan program yang ditargetkan (4) dengan misi mendidik, memberi informasi, atau menghibur berbagai audiens (5) dan tujuan merangsang pembelajaran individu dan memajukan masyarakat secara keseluruhan (*"Definition of a Library: General Definition,"* n.d.).

Fungsi, Tujuan, Manfaat, dan Peran Perpustakaan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dinyatakan pula bahwa keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia. Tinggi rendahnya peradaban dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki. Perpustakaan sebagai sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Sasaran dari pelaksanaan fungsi ini adalah terbentuknya masyarakat yang mempunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat. Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan merupakan sarana yang diperlukan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi, sekaligus sebagai salah satu sumber informasi, dimana pada perpustakaan terdapat bermacam-macam informasi dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Tak bisa dipungkiri, informasi merupakan salah satu kebutuhan penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan penelitian dan pengembangan (litbang) yang menjadi tugas pokok seorang peneliti. (Wahyuni, 2008). Perpustakaan juga mempunyai tugas mengurus hal-hal berkaitan dengan informasi, dari sejak menghimpun, mengolah sampai mendesiminasikan informasi kepada para

penggunanya. Informasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan maupun penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan iptek yang ditandai dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, telah membawa perubahan pada layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi menjanjikan kecepatan layanan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam pelayanan perpustakaan. (Rulyah, 2006). Tujuan akhir dari adanya layanan perpustakaan adalah agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemustaka. Oleh karena itu sangat penting bagi perpustakaan untuk lebih mengoptimalkan kinerja dalam memenuhi kebutuhan pemakainya. Perpustakaan harus mengupayakan agar pemustaka merasa memiliki perpustakaan, membutuhkan perpustakaan dan merasakan manfaat yang besar dengan adanya perpustakaan. (Witjaksono, 2009).

Rasul dan Singh (2010) mengatakan bahwa faktor penting dalam proses penelitian adalah aksesibilitas sumber daya informasi dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan, dan mahasiswa adalah produsen utama penelitian di universitas. Temuan menunjukkan bahwa sebanyak (90,1%) responden mengakui peran penting perpustakaan dalam memfasilitasi penelitian, dan 72,5% responden puas dengan peran saat ini yang dimainkan oleh perpustakaan. (A. Rasul; D. Singh, 2010). Demikian juga dengan hasil penelitian Hart dan Kleinveldt (2011), menunjukkan bahwa lebih dari 65% staf akademik terus bergantung pada perpustakaan untuk akses ke sumber daya cetak dan elektronik. Responden menyatakan bahwa mereka sangat memerlukan informasi terbaru di bidangnya sebagai bahan penelitian, namun kompetensi pustakawannya masih kurang. (Genevieve Hart; Lynn Kleinveldt, 2011).

Kendala Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat untuk menemukan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Namun dalam dasawarsa terakhir abad ke dua puluh gambaran bahwa perpustakaan adalah tempat untuk menemukan informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan cepat berubah dibawah pengaruh kemajuan komputer dan bidang komunikasi. Koleksi dokumen telah diberikan tempat di jaringan, komputer rumah, pengguna dapat mencari koleksi seperti *database bibliografi*, *Online Public Access Catalogues* (OPAC) melenyapkan kebutuhan pengguna untuk mengunjungi gedung perpustakaan. Peningkatan jumlah perpustakaan membangun halaman *web* di

world wide web dimana pengguna memiliki akses ke berbagai layanan tanpa perlu fisik memasuki perpustakaan. (Rao, K. Nageswara; Babu, 2001). Intan Mardion, dkk (2013) mengatakan bahwa sumber informasi global (internet) telah menggeser peran perpustakaan sebagai media utama untuk mendapatkan informasi. Saat ini, masyarakat lebih sering menggunakan internet sebagai media untuk mendapatkan informasi. (Mardion, Intan; Rahman, Arif; Yuniarti, 2013).

Minat kunjung pemustaka untuk datang ke perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: kebutuhan, adanya koleksi yang lengkap, pelayanan yang ramah, suasana yang nyaman, dan fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan. (Hasanah, 2013). Sedangkan Meisyaroh (2014) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka di kantor arsip dan perpustakaan kabupaten Klaten yaitu: 1) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang fungsi dari perpustakaan sebagai pusat informasi; 2) Koleksi perpustakaan, yaitu dengan kelengkapan koleksi, kesesuaian koleksi dan kemutakhiran koleksi yang tidak bisa memberikan kepuasan kepada pemustaka; 3) Fasilitas perpustakaan, yaitu letak gedung yang kurang strategis dan letak yang sulit diketahui pemustaka, penataan koleksi yang tidak sistematis dapat menyulitkan pemustaka dalam mencari koleksi yang diinginkan, fasilitas yang kurang memenuhi kebutuhan pemustaka salah satunya adalah tidak adanya fasilitas OPAC dan fasilitas internet, serta ruangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka; 4) Kinerja pustakawan, yaitu pustakawan yang kurang baik dalam melayani pemustaka, sikap pustakawan yang pasif kepada pemustaka. (Meisyaroh, 2014).

Demikian juga Mardion dkk (2013) mengatakan bahwa menurunnya jumlah pengunjung perpustakaan dapat disebabkan karena bahan pustaka yang kurang lengkap, kualitas pelayanan yang kurang baik, atau karena terjadi perubahan perilaku konsumen. Menurunnya jumlah pengunjung perpustakaan juga berdampak pada kurang termanfaatkannya koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan. (Mardion, Intan; Rahman, Arif; Yuniarti, 2013). Aplikasi teknologi informasi di perpustakaan secara optimal mampu mengatasi kendala-kendala yang ada pada pelayanan perpustakaan, seperti kecepatan, ketepatan, dan keakuratan informasi yang dilayankan. (I Putu Suhartika, 2004).

Walaupun zaman terus berkembang, perpustakaan sejatinya senantiasa memegang

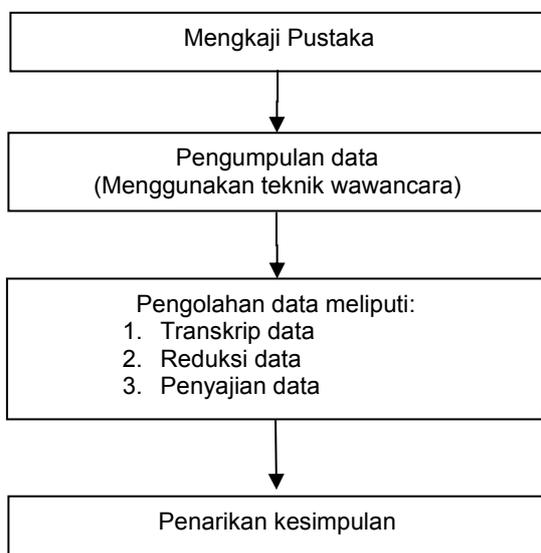


peranan penting sebagai sumber dan pusat ilmu pengetahuan (*centre and resource of knowledge*). Terlebih lagi di era 4.0 yang sedang merambah seperti sekarang ini. (Adeed P, 2019).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara. Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan dipermukaan saja. (Raco, 2010). Menurut Raco, metode penelitian kualitatif secara umum dirangkum dalam 3 langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan.
2. Mengumpulkan data baik dengan wawancara atau mengajukan pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat, sehingga jawaban atas hal yang menarik, tidak biasa dan janggal tersebut dapat diperoleh secara tepat dan benar.
3. Menyajikan jawaban yang diperoleh setelah data dan informasi dianalisis dengan benar, komprehensif dan logis.



Gambar 2. Tahapan penelitian

Hasil dan Pembahasan

1. Partisipan

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang, dengan rincian seperti pada tabel

Tabel 1 Partisipan penelitian

Partisipan	Lokasi
Kepala P2 Teknologi Pengujian (P2TP) + 3 peneliti	Kawasan Serpong
Kepala P2 Metalurgi dan Material (P2MM) + 3 peneliti	Kawasan Serpong
Kepala P2 Kimia (P2K) + 2 orang peneliti	Kawasan Serpong
Kepala P2 Fisika + 3 peneliti	Kawasan Serpong

2. Data Hasil Wawancara

2.1. Apakah yang dimaksud dengan perpustakaan di LIPI?

Tabel 2. Jawaban partisipan tentang pengertian perpustakaan di LIPI

Partisipan (P)	Jawaban
P1	Perpustakaan adalah gudang ilmu pengetahuan; tempat peminjaman buku, video dan lain-lain, aksesnya bermacam-macam.
P2	Perpustakaan adalah sumber informasi baik buku, majalah yang bisa diakses.
P3	Perpustakaan adalah tempat kita akses/mencari informasi <i>hardcopy</i> , <i>softcopy</i> .
P4	Perpustakaan adalah tempat koleksi buku, jurnal, sumber ilmu.
P5	Perpustakaan adalah suatu tempat untuk menyimpan buku dalam <i>hardcopy</i> disimpan diorganisir agar dapat dipinjam oleh pengguna.
P6	Perpustakaan adalah untuk menyimpan dokumentasi, data ilmiah yang terorganisir disusun sesuai kode.
P7	Perpustakaan adalah suatu badan, bagian dari sebuah organisasi, menyediakan data dan informasi.
P8	Perpustakaan adalah tempat sarana, kumpulan buku-buku, tempat nyaman untuk membaca, mencari informasi.
P9	Perpustakaan adalah suatu tempat untuk menyimpan buku fisik, koleksi buku, jurnal yang dapat diakses secara publik.
P10	Perpustakaan adalah suatu tempat/wadah untuk sumber informasi yang dicari, jurnal, hasil-

	hasil penelitian, tesis, disertasi.
P11	Perpustakaan adalah tempat penyimpanan arsip, buku, dokumen, data ilmiah tercetak berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
P12	Perpustakaan adalah adanya <i>hard copy</i> , buku disusun di rak, ada katalog.
P13	Perpustakaan adalah suatu empat untuk menyimpan buku. Perkembangan zaman tak hanya bentuk fisik lebih lanjut berbentuk digital.
P14	Perpustakaan adalah tempat menyimpan berkas-berkas informasi, tempat menyimpan buku-buku lama.
P15	Perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan koleksi tercetak, digital, buku laporan, tesis, peta, naskah.

Dari tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 2.1.1. Perpustakaan adalah suatu badan atau bagian dari sebuah organisasi, tempat menyimpan dokumentasi dan data ilmiah bentuk tercetak maupun digital (seperti: koleksi buku, jurnal, laporan hasil penelitian, tesis, disertasi, peta, naskah, dan sebagainya) secara terorganisir.
- 2.1.2. Perpustakaan merupakan gudang ilmu pengetahuan/sumber informasi ilmiah yang dapat diakses secara publik, sekaligus tempat nyaman untuk membaca dan mencari informasi.

2.2. Apakah di LIPI masih membutuhkan perpustakaan?

Tabel 3. Jawaban partisipan tentang masih perlu atau tidaknya perpustakaan di LIPI

Partisipan (P)	Jawaban
P1	Masih
P2	Masih
P3	Masih
P4	Masih
P5	Masih
P6	Masih
P7	Masih, sejauh ilmu berkembang ada dokumentasi
P8	Masih
P9	Masih
P10	Masih
P11	Masih perlu khusus digital. Buku-buku seri lama masih sangat perlu.
P12	Masih
P13	Masih

P14	Masih
P15	Masih

Dari tabel 3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 2.2.1. LIPI masih membutuhkan perpustakaan, selama ilmu pengetahuan masih berkembang.
- 2.2.2. LIPI masih membutuhkan perpustakaan, khususnya untuk koleksi bentuk digital. Sehingga perpustakaan seharusnya beralih menjadi perpustakaan digital. Namun buku-buku seri lama juga masih sangat diperlukan.

2.3. Apakah fungsi perpustakaan di LIPI?

Tabel 4. Jawaban partisipan tentang fungsi perpustakaan di LIPI

Partisipan (P)	Jawaban
P1	Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi.
P2	Perpustakaan berfungsi menyimpan koleksi.
P3	Perpustakaan berfungsi mengelola informasi.
P4	Perpustakaan berfungsi untuk memudahkan pengguna mendapatkan informasi.
P5	Ada toko buku pasti ada perpustakaan. Perpustakaan sebagai sumber pelajaran bagi publik.
P6	Perpustakaan berfungsi memberikan pelayanan informasi.
P7	Fungsi perpustakaan adalah menyediakan informasi.
P8	Perpustakaan berfungsi memberikan layanan informasi mengenai buku.
P9	Perpustakaan berfungsi menyediakan informasi, memberikan layanan majalah ilmiah populer.
P10	Fungsi perpustakaan sebagai sumber-sumber ilmu, repositori, buku dialih mediakan.
P11	Fungsi perpustakaan adalah tempat untuk belajar.
P12	Perpustakaan di satuan kerja belum berfungsi optimal.
P13	Perpustakaan berfungsi memberikan layanan informasi.
P14	Perpustakaan berfungsi memberikan layanan informasi.
P15	Perpustakaan berfungsi mengumpulkan informasi.

Dari tabel 4 dapat disimpulkan fungsi perpustakaan di LIPI adalah sebagai berikut:

- 2.3.1. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, yang sekaligus mengelola dan menyimpan informasi, sehingga memudahkan pengguna mendapatkan informasi.
- 2.3.2. Perpustakaan berfungsi mengumpulkan, menyediakan dan memberikan pelayanan informasi.
- 2.3.3. Berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi publik.

2.4. Apa Manfaat yang dirasakan dengan keberadaan perpustakaan di lingkungan LIPI?

Tabel 5. Manfaat keberadaan perpustakaan di LIPI

Partisipan (P)	Jawaban
P1	Perpustakaan sumber informasi /pengetahuan.
P2	Tidak merasakan manfaat perpustakaan satker, dan jarang ke PDII.
P3	Manfaat perpustakaan di LIPI untuk mendapatkan informasi.
P4	Tidak merasakan manfaat perpustakaan satker.
P5	Sarana mencari informasi data sekunder baik <i>soft copy</i> maupun <i>hard copy</i> .
P6	Sumber informasi.
P7	Manfaat perpustakaan menyimpan koleksi buku.
P8	Adanya peminjaman buku.
P9	Mendukung penelitian.
P10	Membantu penelitian.
P11	Masih merasakan manfaat perpustakaan, buku-buku masih perlu.
P12	Belum merasakan manfaat perpustakaan satker.
P13	Belum merasakan manfaat perpustakaan satker.
P14	Menginovasi informasi, mengenalkan informasi yang terbaru.
P15	Belum merasakan manfaat perpustakaan satker.

Dari tabel 5 dapat disimpulkan manfaat perpustakaan di LIPI adalah sebagai berikut:

2.4.1. Sebagai sumber informasi dan tempat untuk mendapatkan informasi.

2.4.2. Mendukung penelitian, menginovasi informasi, dan mengenalkan informasi yang terbaru.

2.5. Apa saja kendala yang dihadapi dengan keberadaan perpustakaan di LIPI?

Tabel 6. Kendala yang dihadapi dengan keberadaan perpustakaan di LIPI

Partisipan (P)	Jawaban
P1	Tak terasa
P2	Satker tidak ada kendala
P3	Koleksi sedikit
P4	Tak terasa
P5	Ketidaklengkapan koleksi
P6	Ketidaklengkapan koleksi
P7	Ketidaklengkapan koleksi
P8	Ketidaklengkapan koleksi
P9	Ketidaklengkapan koleksi
P10	Ketidaklengkapan koleksi
P11	Perpustakaan di satker belum ada digital
P12	Di satker koleksi tidak lengkap
P13	Di satker koleksi tidak lengkap
P14	Kendala perpustakaan tidak ada
P15	Kendala perpustakaan tidak ada

Dari tabel 6 dapat disimpulkan kendala perpustakaan di LIPI adalah sebagai berikut:

2.5.1. Koleksinya sedikit (tidak lengkap)

2.5.2. Belum tersedia koleksi digital.

2.6. Apa harapan terhadap keberadaan perpustakaan di LIPI?

Tabel 7. Harapan terhadap keberadaan perpustakaan di LIPI

Partisipan (P)	Jawaban
P1	Perpustakaan harus menyediakan semua informasi dan pengetahuan dalam berbagai media yang mudah diakses untuk pengguna.
P2	Bisa memberikan informasi.
P3	Koleksi di setiap satuan kerja terkumpul menjadi satu, lokasi strategis.
P4	Perpustakaan yang menarik dan mudah diakses.
P5	Perlu adanya mobil perpustakaan keliling, <i>hard copy</i> dikemas, koleksi di setiap satuan kerja terkumpul menjadi satu, lokasi strategis, menarik, lebih berinovasi.
P6	Perpustakaan fungsinya jangan dihilangkan. Akses jurnal-jurnal

	yang dikelola lebih ditingkatkan (open jurnal akses).
P7	Peningkatan koleksi jurnal.
P8	Perpustakaan masih sangat diperlukan di instansi untuk membantu peneliti mencari sumber informasi dalam versi cetak atau digital.
P9	Fungsi perpustakaan harus kekinian mau menangkap segmen terkini.
P10	Perpustakaan harus lebih berkembang mengikuti perkembangan zaman.
P11	Perpustakaan di LIPI masih diperlukan walaupun eranya ke digital lebih banyak.
P12	Perpustakaan sebagai sumber informasi berkelanjutan harus memberikan layanan prima.
P13	Lebih menyediakan layanan literatur dan pemetaan. Bisa memberikan layanan informasi literatur yang penting kepada peneliti.
P14	Update ilmu, berinovasi dengan pengetahuan.
P15	Perpustakaan tetap menyimpan koleksi buku yang bernilai historis, manajemen untuk <i>tacit knowledge</i> (pengetahuan tentang operasional penelitian) yang tidak tertransfer ke bentuk jadi (buku, tesis, paper).

Dari tabel 7 dapat disimpulkan harapan terhadap perpustakaan di LIPI adalah sebagai berikut:

- 2.6.1. Perpustakaan harus menyediakan informasi dan pengetahuan dalam berbagai media, dan yang terpenting mudah diakses.
- 2.6.2. Terwujudnya perpustakaan terintegrasi, yang mana koleksi di setiap satuan kerja terkumpul menjadi satu tempat dilokasi yang strategis.
- 2.6.3. Perpustakaan harus berinovasi dengan pengetahuan dan

berkembang mengikuti perkembangan zaman, contohnya menjadi perpustakaan digital, serta meningkatkan layanannya.

- 2.6.4. Perpustakaan tetap menyimpan koleksi buku yang bernilai historis, manajemen untuk *tacit knowledge* (pengetahuan tentang operasional penelitian) yang tidak tertransfer kedalam bentuk jadi (buku, tesis, paper).

- 2.6.5. Diperlukannya perpustakaan keliling yang mampu menjangkau setiap satker.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan perpustakaan LIPI Serpong tetap diperlukan baik dalam bentuk konvensional maupun digital karena fungsinya sebagai gudang ilmu pengetahuan dan sumber informasi, serta manfaat yang diberikan kepada masyarakat sebagai tempat untuk mendapatkan informasi guna mencerdaskan dan mensejahterakan masyarakat, dan khususnya kepada peneliti guna mendukung penelitiannya. Perpustakaan tetap diperlukan, karena sebagai tempat menyimpan koleksi buku yang bernilai historis, manajemen untuk *tacit knowledge* (pengetahuan tentang operasional penelitian) yang tidak tertransfer kedalam bentuk jadi (buku, tesis, paper) dan sebagai tempat pembelajaran bagi publik. Harapan terhadap perpustakaan LIPI Serpong yaitu terwujudnya perpustakaan terintegrasi, yang mana koleksi disetiap satuan kerja terkumpul menjadi satu tempat dilokasi yang strategis; tersedianya informasi dan pengetahuan dalam berbagai media dan mudah diakses; perpustakaan harus berinovasi dengan pengetahuan dan berkembang mengikuti perkembangan zaman, contohnya menjadi perpustakaan digital, serta meningkatkan layanannya. Perpustakaan LIPI Serpong dituntut untuk memberikan kenyamanan bagi pemustaka.



Daftar Pustaka

- A. Rasul; D. Singh. (2010). The role of academic libraries in facilitating postgraduate students' research. *Malaysian Journal of Library & Information Science*, 15(3), 75 – 84.
- Adeed P. (2019). Ancaman Perpustakaan dan Pustakawan di Tengah Arus Era 4.0. Diakses tanggal 20 Maret 2020, dari <https://siedoo.com/berita-21087-ancaman-perpustakaan-dan-pustakawan-di-tengah-arus-era-4-0/>
- Definition of a Library: General Definition. (n.d.). Diakses tanggal 10 Februari 2020, dari American Library Association website: <https://libguides.ala.org/library-definition>
- Genevieve Hart; Lynn Kleinveldt. (2011). The role of an academic library in research: researchers' perspectives at a South African University of Technology. *South African Journal of Libraries and Information Science*, 77(1), 37–50. From <https://pdfs.semanticscholar.org/4f53/637216745fe5ded1ade75b98383ed38e79df.pdf>
- Hasanah, D. F. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi D3 Perpustakaan dan Informasi Islam.
- I Putu Suhartika. (2004). Implementasi Teknologi Informasi sebagai Usaha Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan. *Visi Pustaka*, 6(2), 15–18.
- Mardion, Intan; Rahman, Arif; Yuniarti, R. (2013). Perbaikan Pelayanan Perpustakaan Berdasarkan Integrasi Dimensi Kualitas Jasa dan Pendekatan Perilaku Konsumen (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Brawijaya, Malang). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, 1(1), 173–182.
- Meisyaroh, I. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Pemustaka di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Perpustakaan.
- Profil Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspiptek). (2020). Diakses tanggal 9 Maret 2020, dari Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional. Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PUSPIPTEK). <https://puspiptek.ristekbrin.go.id/profil-kawasan/>
- Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahartri. (2017). *Kajian dan evaluasi pemustaka di unit pelaksana jasa (UPJ) PDII LIPI Serpong, periode tahun 2010-2016*. Tangerang Selatan.
- Rao, K. Nageswara; Babu, K. H. (2001). Role of Librarian in Internet and World Wide Web Environment. *Informing Science*, 4(1), 25–34.
- Rulyah, S. (2006). Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan dengan Dukungan Teknologi Informasi: Kendala dan Tantangan di UPT Perpustakaan Sriwijaya. *Jurnal*



- Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca*, 22(2), 15–26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. (2007). Dari http://ppid.perpusnas.go.id/upload/regulasi/094607-UU_No_43_tahun_2007_tentang_Perpustakaan.pdf
- Wahyuni, A. (2008). Evaluasi Pengunjung Perpustakaan LAPAN Pusat Periode tahun 2002 sampai tahun 2007. *Majalah Sains Dan Teknologi Dirgantara*, 3(3), 118–131.
- Witjaksono, A. (2009). Peningkatan Kualitas Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Pendekatan Manajemen Mutu Total. *Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga*, 4(1), 20–27.